

BAB IV: Penutup

A. Kesimpulan

Kehadiran film *Ketika Cinta Bertasbih 1*, yang merupakan salah satu film yang di buat oleh industri perfilman Indonesia terbukti memiliki unsur-unsur penanaman pesan dakwah Islam dalam cerita dan adegan filmnya. Hasil penelitian dari peneliti terhadap *Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1* secara Analisis Semiotik baik Struktural maupun Analitik.

Pesan-pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1* meliputi:

1. Semiotik Struktural

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*, secara semiotik struktural berupa nilai-nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Pesan dakwah yang berkaitan dengan Aqidah, meliputi Iman Kepada Allah yang merupakan Tuhan tempat mengadu dan Tuhan yang satu-satunya zat pemberi Rizki, Iman kepada Rasulullah khususnya kepada Rasul terakhir Muhammad SAW, yang mana Beliau sebagai rasul penutup dan sebagai penyempurna Akhlak, dan yang terakhir nilai Aqidah yang di jabarkan penulis dalam penelitian ini adalah Iman Kepada Kitab Allah (Al-Qur'an) yang merupakan kitab penyempurna semua hukum Tahid dan Duniawi. Pesan dakwah kedua yang di bahas dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan Ibadah, dimana secara Struktural penulis mengidentifikasi ibadah Nikah. Dalam hal ini penulis menjabarkan secara singkat hukum dari nikah dan anjuran-anjuran dalam pernikahan. Pesan dakwah terakhir adalah yang berkaitan dengan Akhlak, yang mana secara struktural penulis menjelaskan akhlak

pergaulan antara wanita dan laki-laki yang bukan muhrim, larangan dan anjuran serta bagaimana Islam menjelaskannya.

2. Semiotik Analitik

Dalam kajian *Semiotik Analitik*, pesa-pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*. Penulis menemukan dua unsur pesan dakwah disini, meski di dalam cerita film ini terdapat *sigen* yang berkaitan dengan Akidah, namun penulis sudah merasa *sigen* tersebut sudah diwakili oleh *struktur bahasa* dalam film ini, yang mana sudah di jelaskan dalam *Semiotik Struktural*. Pesan yang penulis temukan disini berupa pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan: Ibadah dan Akhlak. Dalam hal Ibadah penulis membahas *sigen-sigen* (tanda-tanda) yang membawa pesan tentang Kerja Keras, tolong menolong dan sholat sebagai satu-satunya ibadah khusus yang penulis identifikasi dalam penelitian ini.

Sedangkan pesan kedua yang penulis identifikasi melalui *sigen* dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*, adalah pesan yang berkaitan dengan Akhlak. Dima penulis menjelaskan bagian-bagian akhlak yang berupa akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sahabat dan akhlak kepada sesama muslim, yang mana penulis jelaskan secara singkat bagaiman seharusnya kita berperilaku secara Islami.

3. Perbandingan Penerapan Pesan (Struktural dan Analitik)

Sedangkan perbandingan penerepan pesan dakwah secara semiotikal, dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*, antara *Struktural* dan *analitik* dapat kita lihat sebagai berikut

a. Aqidah

No	Struktural	Analitik
1	Iman Kepada Allah	Memuat tanda-tanda yang menjelaskan semiotik struktural pesan dakwah yang berkaitan dengan Aqidah.
2	Iman Kepada Rasulullah (Muhammad SAW)	
3	Iman Kepada Kitab Allah (Al-Qur'an)	

Secara umum Penerapan pesan dakwah secara *struktural* mengkaji tiga hal di atas dengan mengambil pokok permasalahan yang berkaitan langsung dengan poin-poin dari Aqidah. Sedangkan secara *analitik* penanaman pesan dakwah lebih di fokuskan kepada penjelasan dari poin-poin yang di tanamkan dalam semiotik struktural. Hingga penulis memasukkan penjelasan tanda-tanda tersebut dalam sub bab semiotik struktural.

b. Ibadah

Penanaman pesan dakwah yang berkaitan dengan Ibadah, dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1* antara *semiotik struktural* dengan *semiotik analitik* memiliki pesan yang berbeda. Kita bisa melihat dalam tabel di bawah ini:

No	Struktural	No	Analitik
1	Nikah	1	Kerja Keras
		2	Tolong Menolong
		3	Sholat

Pesan-pesan dakwah di atas memiliki penyampaian yang berbeda dalam film ini. Nikah, hanya di bahas sebatas perdebatan yang merupakan ranah pembahasan *semiotik struktural*. Sedangkan Kerja keras, tolong menolong dan Sholat dibahas dalam tanda-tanda yang mewakili hal-hal di atas, pembahasan dari tiga pesan diatas juga di tampilkan dalam bentuk penguraian tanda yang berupa pekerjaan yang berkaitan dengan tanda-tanda tersebut. Hal ini merupakan ranah pembahasan dari *semiotik analitik*.

c. Akhlak

Penanaman pesan yang berkaitan dengan Akhlak baik secara *struktural* maupun *analitik* dalam film ini hampir sama dengan penanaman pesan yang berkaitan dengan Ibadah, dimana pesan secara struktural memiliki pembahasan yang berbeda dengan pesan secara analitik, seperti dalam tabel di bawah ini:

No	Struktural	No	Analitik
1	Akhlak Terhadap Lawan	1	Akhlak Terhadap Orang Tua
	Jenis	2	Akhlak Terhadap Sahabat
		3	Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Secara umum perbandingan penyampaian pesan dalam film *Ketika*

Cinta Bertasbih 1 secara struktural dan analitik terdapat pada:

Struktural	Analitik
<p>Pesan yang di sampaikan berupa kalimat yang merupakan pokok permasalahan dari pesan tersebut dalam bentuk dialog. Penjelasan dari kalimat-kalimat yang di sampaikan membutuhkan penjabaran yang lebih lanjut untuk memahami pesan yang terdapat dalam kalimat-kalimat tersebut.</p>	<p>Pesan yang di sampaikan berupa tanda-tanda yang di jabarkan dalam bentuk ekting dari para aktor film. Tanda-tanda yang di sampaikan berupa penjelasan dari pesan yang terkandung dalam tanda tersebut. Meski pesan tersebut dalam bentuk penjelasan namun penafsuran terhadap tanda tersebut membutuhkan penjabaran dan refrensi yang lebih luas.</p>

B. Saran

Perkembangan teknologi dewasa ini semakin maju, canggih dan moderen, namun perkembangan tersebut tidak di iringi dengan kesetabilan aqidah, ibadah dan akhlak. Masyarakat lebih memuja hiburan yang mereka anggap sebagai tuntunan, sedangkan pengajian mereka anggap sebagai angin lalu. Tokoh-tokoh hiburan dalam dunia teknologi teramat banyak di jadikan panduan dalam segi pergaulan, pakaian, tingkah laku dan beretika, padahal semua itu sangat jauh dari tata cara Islam.

Ini merupakan permasalahan dan tantangan bagi masyarakat dakwah moderen, para da'i di harap mampu menggunakan perkembangan teknologi, dan mampu membaca kebutuhan masyarakat akan adanya publik figur yang mereka kenal dari dunia hiburan. Penulis rasa tidak ada yang salah jika kita mampu menggunakan media hiburan untuk menyebarkan dakwah Islam.

Syaran utama dari penulis, bahwa Muhammadiyah khususnya generasi mudanya harus mampu menyikapi perkembangan zaman ini, kita tidak perlu lari dengan situasi ini, namun mari kita lawan dan hentikan dekadensi moral lewat teknologi juga. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di harapkan mampu melahirkan serjana-serjana yang berkopentent dalam bidang pengembangan media massa baik cetak maupun elektronik, sehingga perkembangan dakwah semakin maju dan tidak ketinggalan dalam segi teknologi. Penulis berharap di masa depan akan muncul serjana-serjana dari KPI, UMY yang mampu menyemarakkan persaingan dunia perfilman Indonesia, kita berharap dominasi

B. Internet

m.facebook.com

www.antaraneews.com

www.detik.com

www.sinemart.com

www.wilkepedia.com